

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Dasar Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Dari perspektif tertentu, kata benda 'pengetahuan' mencakup semua hal yang berhubungan dengan tindakan mengetahui atau mengetahui, karena merupakan kata benda yang diciptakan yang dibentuk dari akar kata 'tahu' dan awalan 'pi-an'. Untuk memahami suatu topik sepenuhnya, seseorang harus dapat melakukan semua tugas yang diperlukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan mencatat semua hasilnya (Aiwani & Aulia, 2023).

Memperhatikan sains adalah langkah awal dalam memperoleh pengetahuan, yang merupakan fondasi masyarakat mana pun. Fakta bahwa beberapa budaya telah berkontribusi pada tingkat peradaban Amerika membuktikan hal ini, karena masing-masing dibentuk oleh nilai-nilai dan cita-cita para pendirinya. Untuk memiliki kehidupan yang lebih baik, sangat penting untuk berinvestasi dalam pengetahuan seseorang (Redmon Windu Gumati, 2019). Pengetahuan seseorang atau kelompok tentang suatu topik didefinisikan sebagai pemahaman atau fakta tentang topik tersebut yang diperoleh individu atau kelompok melalui studi atau pengalaman. Keakraban seseorang atau kelompok dengan suatu topik sebagai hasil dari penelitian mereka sendiri atau melalui pengalaman pribadi mereka sendiri (Cembrige, 2022). Diperoleh dari sekolah atau pengalaman kerja, pengetahuan terdiri dari fakta, angka, konsep, dan kemampuan. Pengetahuan, wawasan, dan

kompetensi yang diperoleh melalui sekolah formal atau pelatihan di tempat kerja (Oxford, 2022),

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memahami sesuatu adalah konsekuensi akhir dari memiliki semacam kontak langsung dengan item atau peristiwa tersebut.

Ketika individu hidup bersama, mereka dapat mengekspresikan dan menyampaikan informasi yang mereka miliki melalui bahasa atau aktivitas, yang memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak tentang satu sama lain. Pengetahuan dapat dilestarikan dalam berbagai bentuk; di antaranya adalah hal-hal tak berwujud yang ada di hati dan pikiran setiap orang, serta hal-hal yang berwujud seperti buku, kaset, disk, dan praktik serta adat istiadat yang dibawa orang dari satu generasi ke generasi berikutnya.

b. Tingkat Pengetahuan

Domain kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan menurut Taksonomi Bloom (Swarjana 2022):

- 1) Pada tingkat yang paling mendasar, ada pengetahuan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat informasi yang diajarkan sebelumnya. Siapa pun yang mampu memberi nama, mendekode, mendefinisikan, dan mendeklarasikan dikatakan tahu.
- 2) Salah satu definisi pemahaman adalah kapasitas untuk deskripsi dan interpretasi yang akurat dari item yang sudah dikenal. Seseorang yang telah memahami materi harus dapat mengartikulasikan, mengilustrasikannya dengan contoh, dan menarik kesimpulan.

3) Kapasitas untuk menerapkan pengetahuan seseorang dalam konteks dunia nyata dikenal sebagai " penerapan."Ini termasuk kemampuan untuk menerapkan rumus matematika, prosedur, dan aturan untuk skenario tertentu.

4) Kemampuan untuk memecah apa pun menjadi potongan-potongan yang lebih kecil sambil menjaga potongan-potongan itu tetap terhubung dan di dalam struktur objek adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang analisis. Kemampuan untuk mengilustrasikan dan membuat grafik adalah ciri khas seorang analis. dapat membedakan antara studi psikologi dan studi fisiologi; juga dapat melacak proses mengadopsi perilaku baru.

5) Kapasitas untuk merakit komponen menjadi satu kesatuan baru atau untuk membangun formulasi baru dari yang sudah ada sebelumnya dikenal sebagai sintesis. Siapa pun yang mampu menyusun, meringkas, atau merumuskan strategi untuk memodifikasi teori atau rumusan yang ada dikatakan mampu mensintesis.

6) Evaluasi adalah kemampuan untuk menyelidiki suatu item; evaluasi mungkin menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya atau mandiri.

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Titik Batas Bloom terkenal di bidang studi pengetahuan. Pengetahuan yang baik, pengetahuan yang adil, dan pengetahuan yang buruk adalah tiga tingkat pengetahuan yang diidentifikasi Bloom. Berikut ini adalah beberapa cara untuk memanfaatkan skor berbasis persen untuk klasifikasi (Swarjana 2022):

- 1) Pengetahuan baik jika skor 80-100%
- 2) Pengetahuan cukup jika skor 60-79%
- 3) Pengetahuan rendah jika skor <60%

d. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Pengetahuan

Berdasarkan (Octaviana & Ramadhani, 2021)

beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk membangun atau meningkatkan bakat-bakat tertentu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara mandiri. Karena pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah sikap dan tindakan masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai indikator sosial dalam masyarakat. Jenjang pendidikan meliputi sekolah dasar(SD-SMP), sekolah menengah pertama (STEM), dan perguruan tinggi (HE).

2) Usia

Korelasi antara pengetahuan individu dan usia mereka sangat kuat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat tiga kelompok usia yang berbeda dalam masyarakat: mereka yang berusia di bawah 15 tahun, mereka yang berusia antara 15 dan 64 tahun, dan mereka yang berusia di atas 65 tahun yang tidak produktif. Kekuatan tangkap dan sikap seseorang menjadi matang seiring bertambahnya usia, yang mengarah pada perolehan informasi yang lebih baik.

3) Minat dan kreativitas

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan kuat untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau memperoleh sesuatu karena alasan intrinsiknya sendiri, bukan ekstrinsik, sebagai lawan dari perilaku yang dipaksakan. Ketertarikan adalah keadaan psikologis yang dapat menginspirasi (memotivasi) perkembangan kreativitas jika ada dan disertai dengan sentimen yang menyenangkan.

4) Pengalaman

Pengalaman individu adalah hasil interaksi mereka dengan dunia di sekitar mereka. Dengan mengkaji bagaimana pengetahuan, persepsi, sikap, dan keyakinan individu tentang suatu objek dibentuk oleh pengalaman mereka sendiri dan juga pengalaman orang lain, teori determinan berupaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku orang.

5) Pekerjaan

Seseorang dapat belajar dan tumbuh dalam berbagai cara tergantung pada tempat kerjanya.

6) Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Konteks sosial budaya di mana seseorang memperoleh dan menerapkan pengetahuan dapat dibentuk oleh keyakinan dan praktik agama mereka serta latar belakang etnis mereka. Pandangan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan mereka dan masyarakat tempat mereka tinggal.

7) Informasi

Proses emosional dan kognitif dipengaruhi oleh informasi yang diturunkan dari media. Menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, membangun sikap, memperluas sistem, mengkonfirmasi atau menjelaskan cita-cita, dan berpartisipasi dalam keyakinan komunal adalah contoh dari proses kognitif.

8) Motivasi

Dorongan, keinginan, dan kekuatan pendorong yang dihasilkan secara internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berharga sambil menggantikan pengejaran yang kurang penting adalah apa yang kita sebut motivasi. Untuk mencapai tujuan dan mengembangkan motivasi, seseorang membutuhkan rangsangan internal (yang berasal dari tindakan yang memenuhi kebutuhan) dan eksternal (yang disebabkan oleh orang lain dan lingkungannya).

9) Paritas

Ketika seorang wanita telah melahirkan bayi hidup sebelumnya, dia dianggap setara. Di mana wanita belajar dari kesalahan pribadinya. Memperoleh pengetahuan melalui pengalaman adalah jalan paling pasti menuju kebenaran. Mengingat hal ini, seseorang mungkin juga mencari pengetahuan melalui pengalamannya sendiri. Seseorang harus berhati-hati ketika menarik kesimpulan dari pengalamannya sendiri, apakah pengalaman tersebut diperoleh secara langsung atau tidak langsung. (H ariyanti & Puspitaningrum)

Klasifikasi jumlah paritas yaitu (irmayanti) :

b. Nulipara

Kewanitaan tanpa prokreasi dikenal sebagai nulipara.

c. Primipara

Seorang ibu primipara telah menghasilkan manusia dengan ukuran yang cukup untuk bertahan hidup di alam liar.

d. Multipara

Seorang wanita dianggap multipara jika telah melahirkan banyak anak.

Melahirkan dua kali atau lebih dianggap multipara.

e. Grandemultipara

Seorang wanita yang sangat hamil yang telah melahirkan lima anak atau lebih dikenal sebagai grandemultipara. Salah satu definisi Grande Multipara adalah seorang ibu dengan lima anak atau lebih.

e. Pengukuran Pengetahuan

Dalam penelitian, Variabel-variabel penting harus diukur. Alasannya, variabel studi yang dapat dikuantifikasi diperlukan. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur variabel adalah kuesioner, yang merupakan kumpulan pertanyaan. Alat ini sangat berguna untuk variabel pengetahuan. Ada berbagai survei populer yang mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan, salah satunya adalah survei pilihan ganda dengan tiga kemungkinan jawaban: benar, salah, dan tidak tahu. Aja juga merupakan kuis

pengetahuan yang menggunakan pilihan ganda, sehingga orang dapat memilih jawaban yang menurut mereka paling akurat (Swarjana 2022).

B. Vitamin A

a. Definisi Vitamin A

Vitamin A, vitamin penting untuk mengembangkan penglihatan, sel-sel sehat, sistem kekebalan yang kuat, dan sistem reproduksi yang sehat, diperkenalkan ke tubuh pada tahap awal. Retinol, atau vitamin A, sangat penting untuk sel epitel sehat yang melapisi pembuluh darah tubuh, sistem kekebalan tubuh, dan perkembangan serta pematangan sel darah merah dan limfosit (Kemenkes, 2023).

Konsumsi produk hewani (termasuk daging, susu, telur, dan keju) merupakan sumber vitamin A. Bentuk tumbuhan vitamin A, yang dikenal sebagai karoten, adalah tempat Anda menemukannya. Indera penglihatan yang lebih baik adalah salah satu manfaat potensial dari pengelolaan dan pengubahan karoten menjadi vitamin A. Tumbuhan menyimpan karoten dalam kloroplasnya, itulah sebabnya banyak sayuran berwarna hijau tua, seperti kubis, bayam, dan wortel, mengandung karoten. Sayuran berpigmen kuning, seperti wortel, juga mengandung karoten. Vitamin A yang ditemukan dalam produk biologi dan hewani berfungsi untuk melindungi sistem kekebalan tubuh dan mencegah infeksi menular (Saras, 2023).

b. Dosis Vitamin A

Bayi berusia 6-11 bulan diberi resep kapsul biru yang mengandung 100.000 SI vitamin A satu kali pada bulan Februari, dengan dosis yang dimodifikasi sesuai dengan tujuannya. Dua dosis kapsul merah (200.000 SI) diberikan kepada balita (12-59 bulan) pada bulan Februari dan Agustus (Saras, 2023).

Ada pedoman yang jelas berbeda untuk jumlah vitamin A untuk bayi dan balita yang kekurangan gizi. Berikut ini adalah beberapa metode pemberian vitamin A kepada anak kecil yang mengalami stunting:

1. Jika bayi atau balita tidak menderita campak dalam tiga bulan terakhir dan tidak menunjukkan tanda-tanda masalah mata, satu kapsul vitamin A dengan dosis berdasarkan usia hari pertama mereka aman untuk diberikan.
2. Kapsul vitamin A diberikan pada hari ke 1, 2, dan 15 dalam dosis yang sesuai dengan usia balita dalam kasus di mana salah satu gejala yang menghalangi mata, seperti rabun senja, ulkus kornea, kornea keruh, bintik bitot, atau xerophthalmia, terjadi. pada bayi atau balita yang pernah menderita campak dalam seperempat terakhir.
3. Setelah infeksi campak pada balita, dianjurkan untuk mengonsumsi satu pil vitamin A per kelompok umur. Satu tablet vitamin A yang sesuai usia diberikan sekali lagi pada hari ke-2. Dosis pil vitamin A yang diberikan kepada balita, dalam satu kapsul per hari, akan disesuaikan setelah dua minggu berdasarkan usianya (Saras, 2023).

Keuntungan lain dari obat cacing adalah vitamin A dapat diberikan secara bersamaan. Pada bulan Agustus, selama posyandu, merupakan kebiasaan untuk menyediakan vitamin A dan obat cacing. Sebelum memulai proses pemberian obat cacing, dianjurkan untuk mengonsumsi vitamin A. Selama 10 hari, balita dan bayi yang mengikuti program penanganan diare meminum tablet Oralit dan seng bersama dengan satu kapsul vitamin A. Dalam beberapa keadaan, vitamin A juga diberikan dalam kasus kejadian campak yang tidak biasa (KLB):

- Setiap balita di wilayah KLB diberi satu pil vitamin A.
- Tidak disarankan untuk memberikan vitamin A kepada balita yang telah mengonsumsi kapsul vitamin dalam 30 hari terakhir selama wabah (Saras, 2023).

c. Manfaat Vitamin A

Sistem visual adalah tempat manfaat vitamin A paling dikenal. Pigmen di mata yang bertanggung jawab untuk penglihatan malam dapat diremajakan dengan bantuan vitamin A. Mekanisme oksidasi mata mengubah retinol, sejenis vitamin A, menjadi retinal (Hanapi et al., 2019).

Berikut beberapa manfaat yang didapat dari Vitamin A, (Nazara, 2019) :

1. Menjaga kesehatan mata

Beta karoten vitamin A membantu melindungi terhadap degenerasi makula terkait usia, penyebab utama kebutaan; vitamin A sendiri merupakan komponen penting dari rhodopsin fotoreseptor, yang dipicu saat cahaya mengenai retina.

2. Meningkatkan daya tahan tubuh

Vitamin A sangat penting bagi sistem kekebalan untuk menjalankan beberapa tugasnya. Karena mengatur beberapa gen yang terlibat dalam respon imun, vitamin A memainkan peran penting dalam melawan penyakit parah.

3. Mengatasi peradangan

Kemampuan antioksidan vitamin A memungkinkannya untuk melawan efek berbahaya dari radikal bebas pada jaringan dan sel tubuh. Manfaat tambahan dari konsumsi vitamin A adalah penurunan kemungkinan alergi makanan.

4. Menunjang kesehatan kulit dan pertumbuhan sel

Menyembuhkan luka dan mendorong perkembangan kulit baru sama-sama membutuhkan vitamin A. Masalah kulit bisa timbul akibat kekurangan vitamin A.

5. Membantu mencegah kanker

Kemampuan vitamin A untuk menghambat pertumbuhan sel kanker dalam tubuh menjadikannya kandidat yang menjanjikan untuk digunakan dalam pengobatan kanker.

Sel-sel epitel tubuh bergantung pada vitamin A / retinol untuk integritasnya dan untuk perkembangan, pematangan, dan sintesis sel darah merah, limfosit, antibodi, dan komponen terkait lainnya. Rabun senja, xerophthalmia, kerusakan kornea, dan kebutaan semuanya dapat dicegah dengan vitamin A, dan juga dapat membantu menghindari anemia pada ibu yang mengalami masa pubertas. Juga, gangguan infeksi seperti

campak, diare, dan infeksi saluran pernapasan bagian atas dapat menyerang anak muda yang tidak mendapatkan cukup vitamin A (Kemenkes, 2023).

d. Sumber Sumber Vitamin A

Menurut Dinkes Jawa Timur (2021),terdapat beberapa sumber Vitamin A yaitu :

- 1). Air susu ibu (ASI)
- 2). Bahan makanan hewani seperti hati, kuning telur, ikan, daging,ayam dan bebek.
- 3) Buah-buahan berwarna kuning dan jingga seperti,papaya, manga, alpukat, jambu merah- dan pisang

e. Dampak Kekurangan Vitamin A

Vitamin A adalah bahan penting untuk menjaga kesehatan. Proses seluler perkembangan, kekebalan, reproduksi, dan sintesis sel darah merah semuanya didukung oleh vitamin A. Kekuatan seluler dan struktur jaringan epitel keduanya dibantu oleh vitamin A dalam tubuh. Hilangnya sel goblet di mukosa dan penyusutan sel epitel merupakan gejala defisiensi vitamin A retinol. Ketika sel-sel epitel menyusut, yang baru diproduksi, dan mereka mengalami keratinisasi. Mikroba dari bagian tubuh lain dapat menempel pada epitel keratin karena kekurangan silia, lendir, dan sel piala. Balita mungkin mengalami diare jika kuman menempel pada epitel usus yang halus. Infeksi saluran pernapasan dapat memengaruhi bayi jika sistem pernapasan memiliki epitel yang terkontaminasi kuman. Keterlibatan

vitamin A dalam mempertahankan kekebalan dalam menghadapi penyakit berbahaya berarti vitamin A juga dapat membantu mengurangi angka kematian dan ketidaknyamanan. Ketika kadar vitamin A rendah, itu mungkin berdampak negatif pada sistem kekebalan tubuh. Balita lebih mungkin mengalami infeksi karena sistem kekebalan mereka akan kurang berkembang (Sommer, 2020).

Kekurangan vitamin A yang tidak diobati pada anak-anak berusia dua tahun dapat menyebabkan kebutaan permanen. Bayi dan balita dengan kekurangan vitamin A dalam makanan mereka lebih mungkin mengalami rabun senja. Rhodopsin, pigmen yang ditemukan di retina, adalah salah satu komponen sistem visual yang dibantu oleh vitamin A. Beberapa cara untuk menghindari kekurangan vitamin A pada balita antara lain dengan memberikan panduan nutrisi, menambahkan vitamin A ke dalam makanan, memberi mereka vitamin A dosis besar, dan memberi mereka susu di posyandu (Sommer, 2020).

Kerusakan sel dan organ, serta metaplasia keratin pada epitel saluran pernapasan, saluran kemih, dan saluran pencernaan, merupakan gejala kekurangan vitamin A, penyakit sistemik. Gejala cedera mata bermanifestasi lebih lambat daripada perubahan pada ketiga jalur ini. Tetapi diagnosis klinis yang tepat tergantung pada pemeriksaan mata karena mata adalah satu-satunya bagian tubuh yang dapat dilihat dan diperiksa dengan mudah. Berikut adalah beberapa akibat dari tidak mendapatkan cukup vitamin A (Nazara, 2019):

- a. Hemeralopia atau rabun ayam, rabun senja
- b. Frinoderma, pembentukan epitel kulit tangan dan kaki terganggu, sehingga kulit tangan tampak bersisik
- c. Pendarahan pada selaput usus, ginjal, dan paru-paru
- d. Kerusakan pada kornea dengan menimbulkan bintik
- e. Terhentinya proses pertumbuhan
- f. Terganggunya pertumbuhan balita

f. Pemberian Vitamin A

Tubuh menuai beberapa keuntungan dari vitamin A, nutrisi. Sistem kekebalan dan daya tahan tubuh dapat ditingkatkan dengan vitamin A. Karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang, balita dan bayi baru lahir mendapat banyak manfaat dari suplemen vitamin A. Vitamin A juga penting untuk pertumbuhan sel, penglihatan, perkembangan, dan reproduksi. Terkait Survei Kesehatan Nasional (SKI) yang akan dilakukan pada bulan Agustus dan September 2023, seperti tertuang dalam surat dari Kementerian Kesehatan (GM.03.03 B / 648 / 2023). Balita usia 6-59 bulan tidak akan mendapat suntikan vitamin A hingga Oktober 2023. Untuk memastikan tercapainya tujuan pemberian vitamin A, kunjungan rumah dilakukan jika balita yang seharusnya menerimanya tidak muncul (Saras, 2023).

Tabel 2. 1 Jadwal Pemberian Vitamin A

Bulan	Dosis Pemberian	Keterangan
Oktober	100.000 IU	Untuk Bayi
	(Kapsul Biru)	(6-11 bulan)
	200.000 IU	Untuk Anak
	Kapsul Merah	(12-59 bulan)

Sumber: Kementrian Kesehatan RI. 2023.

Petugas diwajibkan untuk mencuci tangan secara menyeluruh sebelum membantu anak-anak, sebagaimana diuraikan dalam prosedur berikut, untuk menyediakan kapsul vitamin A:

1. Setelah data target dan berat badan selesai, balita pertama kali diberikan kapsul vitamin A merah (200.000 IU) dan kapsul vitamin A biru (100.000 IU) untuk pertama kalinya.
2. Dengan menggunakan gunting bersih, lepaskan ujung kapsul.
3. Berhati-hatilah untuk tidak membuang isi kapsul yang diperas; sebagai gantinya, pastikan bayi atau balita menelannya utuh.
4. Satu kapsul dapat diberikan kepada anak-anak yang mampu menelannya utuh.

C. Balita

a. Pengertian Balita

Untuk tujuan definisi ini, balita adalah anak muda yang telah mencapai konsep publik berusia satu tahun tetapi berusia kurang dari lima tahun. Balita adalah anak berusia antara satu dan tiga tahun, sedangkan anak prasekolah

adalah anak berusia antara tiga dan lima tahun. Balita terus bergantung pada orang tua mereka untuk mendapatkan bantuan dalam tugas-tugas perawatan diri dasar seperti memberi makan, melatih pispot, dan mandi. Saya sekarang dapat bergerak dan berbicara dengan lebih jelas. Namun beberapa fitur masih kurang. Pertumbuhan dan perkembangan manusia paling terlihat sepanjang tahun-tahun balita. Keberhasilan tumbuh kembang anak di era berikutnya ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhannya pada saat itu (Nurbaety, 2022).

Bagian integral dari perkembangan anak, tahap dasar pertumbuhan anak, adalah tahun-tahun balita. Bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kecerdasan emosional, dan IQ semuanya tumbuh dengan pesat pada balita. Penyakit ini lebih sering terjadi pada rentang usia balita. Status gizi dan kesehatan balita dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang melimpah atau kekurangan nutrisi tertentu (Hartini, 2018).

b. Tahap-Tahap Perkembangan

Pertumbuhan kapasitas untuk kontrol motorik skala besar dan kecil, penguasaan bahasa, sosialisasi, dan otonomi adalah ciri khas individu yang berkembang sepenuhnya (Darmawan, 2019).

Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, (Yulizawati & Afrah, 2022) yaitu:

1. Sigmund Freud (perkembangan psychosexual)

a. Fase Oral (0-1 tahun)

Bayi menemukan kegembiraan dalam menghisap jari, tangan, atau benda lain di dekatnya, dan sensasi ini diperkuat saat dia dirawat.

Bab 1. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita 9

b. Fase Anal (2-3 tahun)

Ini mencakup retensi dan pengeluaran feses. Buang air besar merupakan momen yang menyenangkan untuk mengajarkan tanggung jawab dan disiplin karena menekankan pada anus.

c. Fase Urogenital atau faliks (usia 3- 4 tahun)

Ketika ada yang tidak beres, para ibu menjadi pusat perhatian karena ketertarikan mereka pada kesenjangan gender dalam anatomi. Kompleks oedipus menggambarkan perubahan emosional dan seksual yang terjadi pada seorang pria sebagai akibat dari ikatannya dengan ibunya.

d. Fase Latent (4-5 tahun sampai masa pubertas)

Meskipun relatif tenang, kemampuan motorik dan kognitif anak menjadi miliknya saat ini. Ini juga dikenal sebagai periode gay karena anak-anak saat ini cenderung menjalin persahabatan berdasarkan jenis kelaminnya dan memandang orang dewasa berdasarkan jenis seksualitasnya.

e. Fase

Pada titik perkembangan ini, organ reproduksi yang dikenal sebagai alat kelamin adalah heteroseksual dan sudah mulai menjalin hubungan asmara dengan lawan jenis.

2. Piaget atau perkembangan kognitif

Pengetahuan tentang bagaimana membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan, kemampuan persepsi, akses informasi, penalaran logis, memecah masalah-masalah sulit menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, dan memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang nyata.

f. Tahap sensori-motor (0-2 tahun)

Tidak ada aktivitas mental simbolik (berpikir) di pihak anak, dan perilaku mereka sangat terfokus pada keterampilan motorik. Kapasitas seorang anak untuk melakukan operasi, pendahulu perkembangan kognitifnya, sering muncul antara usia 18 dan 24 bulan.

g. Tahap pra operasional (2-7 tahun)

h. Tahap pra konseptual (2-4 tahun)

Pandangan dunia yang egosentris menjadi ciri perspektif anak tentang dunia. Salah satu cara berpikir anak-anak adalah dengan menarik kesimpulan berdasarkan perilaku yang diamati (mis., semua hewan bertelur) atau pada ciri-ciri yang sama (mis., semua truk dan mobil beroda empat). Sebaliknya adalah pola berpikir transduktif. Ketika anak-anak mulai secara sewenang-wenang mengubah cara mereka mengkategorikan sesuatu, itu disebut pemikiran sinkretis. Untuk mengilustrasikan maksudnya, dia memulai dengan mengklasifikasikan truk, mobil, dan bus secara

terpisah. Kemudian, dia beralih ke mengklasifikasikannya menurut warna, ukuran, dan sebagainya.

i. Tahap intuitif (4-7 tahun)

Kerangka berpikir ini dicirikan oleh kurangnya pengetahuan khusus objek dan penekanan yang berlebihan pada karakteristik yang dangkal.

j. Tahap operasional konkrit (7-12 tahun)

Kemampuan anak untuk menawar objek yang berubah bentuk (tetapi mempertahankan volumenya) ditunjukkan melalui konversi. Hasil dari seriasi menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengurutkan berbagai hal ke dalam kategori berdasarkan atribut termasuk ukuran, warna, bentuk, dan tinggi.

k. Tahap operasional-formal atau mulai usia 12 tahun

Tanpa menyentuh hal-hal yang ada dalam pikirannya secara fisik, anak tersebut tetap dapat melakukan representasi simbolik. Dalam keadaan pikiran seperti ini, lebih mudah untuk melihat masalah dari beberapa perspektif.

3. Erikson atau perkembangan psikososial

Pada setiap tahap perkembangan psikososial, kemampuan individu untuk fokus dan menyelesaikan konflik yang saling melengkapi atau bertentangan dengan tujuan perkembangannya menentukan seberapa jauh kemajuannya dalam kegiatan tersebut. Pertumbuhan psikososial:

a. *Trust vs. Miss Trust* (0-1 tahun)

Ketika anak-anak merasa aman, mereka mendapatkan kepercayaan di lingkungan mereka; ibu memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak mereka mengatasi ketegangan yang melekat antara kebutuhan mereka akan keamanan dan perasaan tidak berdaya mereka.

b. *Autonomy vs shame and doubt* (2-3 tahun)

Kemampuan motorik meningkat saat organ tubuh semakin berkembang dan terkoordinasi; namun, anak-anak tetap membutuhkan penguatan positif dalam bentuk penegasan, perhatian, pujian, dan dorongan untuk membangun kepercayaan diri; teguran memiliki efek sebaliknya. Bagi seorang anak kecil, tidak ada orang tua yang lebih signifikan secara sosial daripada yang lain.

c. *Initiatif vs guilty*

Pada saat yang sama ketika seorang anak memperoleh kemandirian dan kepercayaan diri pada tahap sebelumnya, mereka juga belajar untuk mengambil inisiatif, yang didefinisikan sebagai rasa memiliki kebebasan untuk bertindak secara mandiri. Jika sikap malu-malu dipupuk lebih awal, dia akan terus dibebani dengan penyesalan dan tidak memiliki kemauan untuk bertindak secara mandiri.

d. *Industry vs inferiority* (6-11 tahun)

Rasa kompetensi dan inferioritas menjadi sumber pergumulan anak-anak saat ini, saat mereka mulai mengembangkan kemampuan bernalar dan mulai bersekolah. Tuntutan terhadap peran mereka, baik secara individu maupun kolektif, semakin banyak. Dengan asumsi itu sangat dihargai oleh dunia luar, kepercayaan diri seorang anak akan berkembang; sebaliknya, jika tidak, yang terjadi adalah sebaliknya.

e. *Identity vs role confusion* (12 tahun)

Kombinasi dari harapan kelompok dan dorongan anak itu sendiri yang lebih kuat untuk menggeneralisasi mulai muncul. Jika dia berhasil melewati tahap awal penemuan diri ini tanpa terbebani oleh tanggung jawabnya, dia akan lebih siap untuk memikul tanggung jawab dewasanya ketika saatnya tiba.

f. *Intimacy vs isolation*

Orang-orang mulai mencari pasangan hidup pada saat ini. Kemampuan untuk membentuk ikatan dengan orang lain, mengalami cinta dan kedekatan; sebaliknya, orang yang bergumul dengan hal ini mungkin sering merasa kesepian atau terancam.

g. *Generativity vs despair*

Rasa kewajiban kepada orang lain di luar keluarga sendiri, komunitas, dan semua orang. Jika seseorang memiliki banyak pengalaman buruk dari masa lalunya, mereka mungkin terlalu

fokus pada diri mereka sendiri dan masalah mereka untuk membantu orang lain, meskipun pengalaman tersebut dapat membuatnya sangat membantu generasi mendatang.

h. *Ego integrity vs despair*

Melihat ke belakang adalah apa yang dilakukan orang sekarang. Perasaan puas datang dari pencapaian tujuan dan merasa puas dengan perilaku seseorang di masa lalu. Hatinya akan hancur jika dia berpikir tidak ada yang siap atau siap.